



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peranan Isteri Nelayan Dalam Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Studi Kualitatif di Kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli

The Role of Fishermen's Wives in Household Economic Resilience A Qualitative Study in Sidoarjo Village, Baolan District, Tolitoli Regency

Moh Tofan Samudin^{1*}, Andi Famrizal², Elvira³, Moh. Arif⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail: muhtofansamudin@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 24 Jan, 2026

Kata Kunci:

Isteri Nelayan, Peran Gender, Ekonomi Rumah Tangga, Sosiologi Keluarga, Masyarakat Pesisir

Keywords:

Fishermen's Wives, Gender Roles, Household Economics, Family Sociology, Coastal Communities

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10459](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10459)

ABSTRAK

Rumah tangga nelayan tradisional menghadapi kerentanan ekonomi akibat ketidakpastian hasil tangkapan, faktor musim, serta relasi pasar yang tidak seimbang. Dalam kondisi tersebut, keluarga mengembangkan strategi adaptif dengan melibatkan isteri dalam aktivitas produktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan isteri nelayan dalam menopang ekonomi keluarga serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner pendukung di Kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Baolan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isteri nelayan menjalankan peran ganda, yaitu peran domestik sekaligus produktif melalui kegiatan penjemuran/pengolahan ikan, penjualan ikan, dan usaha perdagangan kecil di sekitar pelabuhan. Motivasi utama adalah membantu suami dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Faktor pendukung meliputi lokasi strategis, akses transportasi, dukungan suami, kerja sama antarkelompok perempuan, dan keterlibatan instansi; sedangkan hambatan utama berupa ketergantungan pada tengkulak, ketiadaan koperasi, dan keterbatasan modal. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan ekonomi perempuan merupakan strategi adaptasi keluarga nelayan dalam menjaga keberlangsungan hidup.

ABSTRACT

Traditional fishing households face economic vulnerability due to uncertain catches, seasonal factors, and unbalanced market relations. Under these conditions, families develop adaptive strategies by involving wives in productive activities. This study aims to analyze the role of fishermen's wives in supporting the family economy and identify supporting and inhibiting factors for their involvement. The study used a descriptive qualitative approach with observation techniques, in-depth interviews, and supporting questionnaires in Sidoarjo Village, Baolan District. The results show that fishermen's wives play dual roles: domestic and productive roles through fish drying/processing, fish sales, and small trading businesses around the port. The primary motivation is to help their husbands and meet the household's economic needs. Supporting factors include strategic location, transportation access, husbands' support, cooperation between women's groups, and agency involvement; while the main obstacles are dependence on middlemen, the lack of cooperatives, and limited capital. These findings confirm that women's economic involvement is an adaptive strategy for fishing families to maintain their livelihoods.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir yang menggantungkan hidup pada sektor perikanan tangkap umumnya menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Fluktuasi hasil tangkapan, ketergantungan pada musim, serta lemahnya posisi tawar terhadap tengkulak menyebabkan pendapatan nelayan bersifat tidak menentu. Situasi ini berdampak langsung pada ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

Dalam konteks tersebut, keluarga menjadi unit sosial utama yang melakukan berbagai strategi adaptif untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu strategi yang menonjol adalah keterlibatan isteri nelayan dalam aktivitas produktif untuk menambah pendapatan keluarga. Fenomena ini penting dikaji secara sosiologis karena menunjukkan adanya transformasi peran perempuan dari ranah domestik menuju ranah ekonomi.

Secara teoretis, konsep status dan peranan menjelaskan bahwa kedudukan sosial seseorang membawa konsekuensi perilaku tertentu. Status sebagai isteri dan ibu rumah tangga tidak hanya menuntut tanggung jawab domestik, tetapi dapat berkembang menjadi peran ekonomi ketika keluarga menghadapi tekanan struktural

. Selain itu, teori keluarga menekankan bahwa keluarga memiliki fungsi ekonomi berupa produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketika pendapatan suami tidak mencukupi, anggota keluarga lain akan menyesuaikan perannya untuk menjaga keseimbangan sistem keluarga. Interaksi sosial dan jaringan kerja sama antarperempuan juga memegang peranan penting dalam membentuk peluang ekonomi lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan peranan isteri nelayan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga; mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami makna, pengalaman, dan praktik sosial yang dijalankan isteri nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, dengan subjek utama isteri nelayan. Teknik pengumpulan data meliputi:

Observasi, untuk mengamati aktivitas domestik dan produktif;

Wawancara mendalam, untuk menggali motivasi, pengalaman, dan hambatan;

Kuesioner pendukung, untuk memetakan kecenderungan aktivitas responden

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Peran Isteri Nelayan dalam Struktur Sosial Ekonomi Keluarga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Sidoarjo berada dalam kondisi yang relatif rentan. Ketergantungan pada hasil tangkapan laut menyebabkan pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, serta fluktuasi harga pasar. Dalam situasi tersebut, pendapatan suami sebagai nelayan sering kali tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan strategi adaptasi ekonomi yang melibatkan seluruh anggota keluarga, termasuk isteri.

Secara sosiologis, keterlibatan isteri nelayan dalam aktivitas ekonomi dapat dipahami sebagai konsekuensi dari fungsi keluarga sebagai sistem sosial. Keluarga tidak hanya menjalankan fungsi reproduksi dan afeksi, tetapi juga fungsi ekonomi berupa produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketika salah satu fungsi, yakni produksi oleh suami, tidak berjalan optimal, maka anggota keluarga lain akan mengambil alih sebagian fungsi ekonomi tersebut. Dengan demikian, peranan isteri nelayan merupakan

bentuk penyesuaian sistem keluarga untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan rumah tangga.

Dalam konteks ini, isteri nelayan tidak lagi sekadar diposisikan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang aktif. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi peran perempuan dari ranah domestik menuju ranah publik-produktif, meskipun tanggung jawab domestik tetap melekat kuat.

Peran Ganda: Domestik dan Produktif

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar isteri nelayan menjalankan dua jenis peran secara bersamaan. Di satu sisi, mereka tetap memikul tanggung jawab domestik seperti memasak, mencuci, mengasuh anak, dan mengatur keuangan keluarga. Di sisi lain, mereka juga terlibat dalam aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan.

Fenomena ini mencerminkan apa yang dalam kajian gender disebut sebagai *double burden* atau beban ganda. Perempuan tidak hanya bekerja di ranah domestik yang bersifat tidak berupah, tetapi juga di ranah ekonomi yang produktif. Dalam perspektif teori status dan peranan, kondisi ini menunjukkan bahwa satu individu dapat memiliki beberapa status sekaligus—sebagai isteri, ibu, dan pelaku ekonomi—yang masing-masing menuntut seperangkat peran berbeda.

Perluasan peran tersebut bukanlah pilihan bebas semata, melainkan didorong oleh tekanan struktural ekonomi. Ketika pendapatan suami tidak stabil, isteri secara sosial dan moral merasa perlu “membantu” keluarga. Istilah “membantu” ini menarik secara sosiologis, karena meskipun kontribusi ekonomi mereka signifikan, kerja perempuan sering kali tetap dipersepsikan sebagai pelengkap, bukan sebagai penopang utama. Hal ini menunjukkan masih kuatnya konstruksi budaya patriarkal dalam pembagian kerja keluarga nelayan.

Bentuk-Bentuk Keterlibatan Ekonomi Isteri Nelayan

Penelitian mengidentifikasi beberapa bentuk konkret aktivitas ekonomi yang dilakukan isteri nelayan, yaitu penjemuran dan pengolahan ikan, penjualan ikan, serta usaha perdagangan kecil di sekitar pelabuhan.

Kegiatan penjemuran ikan menjadi aktivitas paling dominan karena relatif mudah dilakukan di sekitar rumah dan tidak memerlukan modal besar. Ikan hasil tangkapan suami diolah menjadi ikan kering atau ikan asin untuk meningkatkan daya simpan dan nilai jual. Dalam hal ini, isteri nelayan berperan penting dalam proses pascapanen, yakni tahap distribusi dan pengolahan yang menentukan nilai tambah produk.

Selain itu, sebagian perempuan berperan sebagai penjual ikan langsung ke konsumen atau pedagang kecil. Beberapa lainnya membuka kios atau berdagang makanan dan kebutuhan pokok di area pelabuhan. Lokasi pelabuhan yang ramai memberikan peluang ekonomi bagi perempuan untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Dari sudut pandang ekonomi rumah tangga, aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga berfungsi sebagai diversifikasi sumber penghasilan. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi risiko ekonomi akibat ketergantungan tunggal pada hasil tangkapan laut.

Jaringan Sosial dan Kerja Sama Perempuan

Salah satu temuan penting adalah adanya kerja sama antarkelompok isteri nelayan. Mereka membentuk pola kolaborasi informal, misalnya sebagian fokus pada pengolahan ikan sementara yang lain menjual hasil olahan tersebut.

Fenomena ini menunjukkan keberadaan modal sosial (*social capital*) dalam komunitas pesisir. Hubungan saling percaya, komunikasi, dan kerja sama memungkinkan mereka berbagi risiko serta memperluas akses pasar. Interaksi sosial semacam ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi kelompok.

Dalam perspektif teori interaksi sosial, kerja sama tersebut merupakan bentuk hubungan timbal balik yang didasari kepentingan bersama. Perempuan tidak bekerja secara individual, melainkan kolektif. Pola kolektivitas ini memperlihatkan bahwa ekonomi lokal masyarakat nelayan dibangun melalui jaringan sosial, bukan semata-mata mekanisme pasar formal.

Namun demikian, kerja sama ini masih bersifat informal dan belum terlembagakan secara kuat, misalnya dalam bentuk koperasi. Akibatnya, posisi tawar mereka terhadap pedagang besar atau tengkulak masih relatif lemah.

Motivasi Sosial dan Kultural Keterlibatan Perempuan

Motivasi utama keterlibatan istri nelayan adalah keinginan membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Faktor ini menunjukkan bahwa kerja perempuan berakar pada nilai tanggung jawab keluarga dan solidaritas rumah tangga.

Secara kultural, perempuan memandang peran ekonomi sebagai bagian dari pengabdian terhadap keluarga. Hal ini berbeda dengan orientasi individualistik, karena tujuan utama bukanlah akumulasi keuntungan pribadi, melainkan kesejahteraan kolektif keluarga.

Selain faktor ekonomi, beberapa responden menyatakan bahwa bekerja juga memberi makna sosial, seperti mengurangi kejenuhan di rumah, memperluas relasi sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, kerja produktif tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga psikososial.

Faktor Pendukung dan Hambatan Struktural

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ekonomi perempuan didukung oleh beberapa faktor, antara lain letak geografis yang strategis, akses transportasi, dukungan suami, serta kerja sama sosial. Keberadaan pelabuhan memberikan peluang pasar yang mudah dijangkau. Dukungan suami juga penting karena memungkinkan pembagian kerja domestik yang lebih fleksibel.

Namun demikian, terdapat hambatan struktural yang signifikan. Ketergantungan pada tengkulak menyebabkan harga jual ikan ditentukan sepihak. Tidak adanya koperasi membuat perempuan sulit memperoleh akses modal. Keterbatasan modal usaha menghambat pengembangan skala usaha.

Secara sosiologis, hambatan ini menunjukkan adanya ketimpangan kekuasaan dalam struktur pasar. Relasi antara nelayan kecil dan tengkulak bersifat subordinatif. Dalam kondisi seperti ini, kerja keras perempuan belum tentu sebanding dengan peningkatan kesejahteraan.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori status dan peranan dalam menjelaskan perubahan peran perempuan. Peran ekonomi istri nelayan muncul sebagai konsekuensi dari tuntutan struktural, bukan sekadar preferensi individual.

Selain itu, teori keluarga sebagai sistem sosial terbukti menjelaskan bagaimana redistribusi fungsi ekonomi terjadi dalam rumah tangga nelayan. Interaksi sosial dan modal sosial juga terbukti berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi komunitas.

Dengan demikian, peranan istri nelayan bukanlah fenomena marginal, melainkan bagian integral dari struktur ekonomi keluarga pesisir.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, keterlibatan istri nelayan mencerminkan strategi adaptasi kolektif keluarga terhadap kerentanan ekonomi. Perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga menjadi aktor ekonomi yang menentukan keberlangsungan hidup rumah tangga. Kontribusi mereka nyata dalam meningkatkan pendapatan, mengelola keuangan, serta membangun jaringan sosial ekonomi.

Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan masyarakat pesisir seharusnya tidak hanya berfokus pada nelayan laki-laki, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan. Kebijakan seperti pelatihan keterampilan, akses modal, pembentukan koperasi, dan penguatan kelembagaan perempuan menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan secara berkelanjutan.

Pembahasan teoretis

Temuan penelitian memperkuat teori bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem adaptif. Istri nelayan mengambil peran ekonomi untuk menjaga stabilitas rumah tangga. Interaksi sosial melalui kerja sama kelompok menjadi modal sosial penting dalam meningkatkan peluang ekonomi. Dengan demikian, peran perempuan tidak lagi bersifat domestik semata, melainkan telah berkembang menjadi aktor ekonomi yang signifikan.

KESIMPULAN

Istri nelayan di Kelurahan Sidoarjo menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi. Keterlibatan mereka dalam pengolahan dan penjualan ikan serta usaha perdagangan kecil berkontribusi nyata terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Faktor pendukung utama adalah lokasi strategis, dukungan keluarga, dan kerja sama sosial, sedangkan hambatan berasal dari struktur pasar yang tidak adil dan keterbatasan modal. Secara sosiologis, peran ini merupakan bentuk adaptasi keluarga nelayan terhadap kerentanan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Chant S, Sweetman C. Fixing Women or Fixing the World? 'Smart Economics', Efficiency Approaches, and Gender Equality in Development. Practical Action Publishing; 2016.
- Connelly R, Kongar E. Gender and Time Use in a Global Context: The Economics of Employment and Unpaid Labor. Palgrave Macmillan; 2017.
- Koralagama D, Gupta J, Pouw N. Inclusive Development and the Sustainable Development Goals: The Role of Social Protection. Routledge; 2017.
- FAO. Towards Gender-Equitable Small-Scale Fisheries Governance and Development: A Handbook. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations; 2017.
- Turner JH. Contemporary Sociological Theory (2nd ed.). SAGE; 2017.
- Cherlin AJ. Public and Private Families: An Introduction (8th ed.). McGraw-Hill; 2017.
- Short SE, Mollborn S. Social Determinants of Health and Family Dynamics. Springer; 2018.
- Scott J. Social Network Analysis (4th ed.). SAGE; 2017.
- Lin N. Social Capital: A Theory of Social Structure and Action (Updated ed.). Cambridge University Press; 2017.
- Creswell JW, Poth CN. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE; 2018.
- Denzin NK, Lincoln YS (eds.). The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.). SAGE; 2017.
- Hennink M, Hutter I, Bailey A. Qualitative Research Methods (2nd ed.). SAGE; 2020.
- Tracy SJ. Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact (2nd ed.). Wiley-Blackwell; 2020.
- Braun V, Clarke V. Thematic Analysis: A Practical Guide. SAGE; 2021.
- Saldaña J. The Coding Manual for Qualitative Researchers (4th ed.). SAGE; 2021.
- Miles MB, Huberman AM, Saldaña J. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE; 2020.
- Bourdieu P. The Forms of Capital (Collected/updated editions). Polity; 2018.
- Ribot JC, Peluso NL. A Theory of Access (Updated editions/collections). Routledge; 2018.
- MacGregor S (ed.). Routledge Handbook of Gender and Environment. Routledge; 2017.

-
- Harcourt W (ed.). The Palgrave Handbook of Gender and Development: Critical Engagements in Feminist Theory and Practice. Palgrave Macmillan; 2016.
- Sachs C, Jensen L, Castellanos P, Sexsmith K (eds.). Routledge Handbook of Gender and Agriculture. Routledge; 2020.
- Hammersley M, Atkinson P. Ethnography: Principles in Practice (4th ed.). Routledge; 2019.
- Smith JA, Flowers P, Larkin M. Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research (2nd ed.). SAGE; 2021.
- Yin RK. Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). SAGE; 2018.
- Creswell JW, Creswell JD. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). SAGE; 2023.
- Wiek A, Lang DJ, eds. Handbook on Sustainability Science and Research. Springer; 2018.
- Tenri Awaru AO. Sosiologi Keluarga. (Buku digital). 2021.
- Naluri Edukasi Press. Sosiologi Keluarga. 2025.
- Gerring J. Social Science Methodology: A Unified Framework (3rd ed.). Cambridge University Press; 2022.
- Silverman D. Qualitative Research (4th ed.). SAGE; 2016.